

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani kuno, yaitu *Stratos* yang berarti jumlah besar atau yang tersebar, dan *again* yang berarti memimpin atau mengumpulkan. Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dalam Bahasa Inggris, kata strategi dianggap relevan dengan kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).¹ Menurut Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran

¹ Nana Syaodin Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro, 2007), 169

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5

adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, Menurut Sudirejo dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.⁴ Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁵

Sabri mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah politik atau taktik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.⁶ Ahmadi dan Prasetya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.⁷ Amri mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator pembelajarannya dapat tercapai.⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, strategi pembelajaran merupakan

³ Annas Kuncoro Abdurrahman, *Strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016*, dalam Jurnal Skripsi 2017

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Uin Maliki Press, 2012), 9

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 187

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005), 2

⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 46

⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2015), 6

perencanaan seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik di dalam kelas agar kompetensi dan indikator pembelajarannya dapat tercapai.

Strategi yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi beberapa aspek sebagai berikut:⁹

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk memperbaiki sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh.

Begitu pentingnya suatu strategi pembelajaran bagi seorang pendidik, strategi pembelajaran juga disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai padang filsafi terhadap subyek matter yang harus diajarkan. Selajutnya akan melahirkan metode

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,..... 5-6

pembeajaran dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.¹⁰

Sedangkan metode pembelajaran itu sendiri menurut Surakhmat adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. Metode bersifat prosedural sedangkan teknik lebih bersifat implementatif, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.¹¹

Menurut Silver strategi pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:¹²

a. Strategi Penguasaan

Strategi penguasaan terfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk mengingat dan merangkum. Strategi ini memotivasi melalui penyediaan urutan yang jelas, umpan balik yang cepat, dan penguatan dalam perluasan kompetensi dan keberhasilan yang terukur.

b. Strategi Pemahaman

Strategi pemahaman berusaha memunculkan dan mengembangkan kemampuan menalar serta logika peserta didik. Strategi ini memberikan

¹⁰ Ramuyulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 127

¹¹ Sri Anitah W., *Strategi Pembelajaran* dalam Jurnal PBIN4301 Modul 1, KB 1, 1.3

¹² Harvey F. Silver et al., *Strategi-strategi Pengajaran*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), 4

motivasi dengan membangkitkan keingintahuan melalui misteri, masalah, petunjuk dan kesempatan menganalisis dan berdebat.

c. Strategi Antar Pribadi

Strategi antar pribadi berfokus pada pengembangan kebutuhan untuk berhubungan personal dengan kurikulum dan dengan orang lain (sosial). Strategi ini menggunakan tim, kemitraan, dan pembinaan dalam rangka memotivasi peserta didik agar memulai keinginan diri untuk memiliki keanggotaan dan hubungan.

d. Strategi Ekspresi Diri

Strategi ekspresi diri berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berimajinasi dan menghasilkan sesuatu. Strategi ini menggunakan perumpamaan, metafora, pola, dan andaian dalam rangka memotivasi determinasi dan ambisi peserta didik dalam mencapai individualitas dan orisinalitas.

Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik. Selain dari Silver berikut ada macam-macam strategi pembelajaran.

a. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dan supaya peserta didik dapat

menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.¹³

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.¹⁴ Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

1) Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah sehingga dalam pembelajaran akan melatih siswa menjadi pemikir dan memiliki pemahaman yang lebih baik.¹⁵

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu

¹³Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: Tulungagung Press, 2013) 155-156

¹⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) 75

¹⁵Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model.....*, 155-156

proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya. Dan guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif di dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas seperti ilmuwan yang memiliki keterampilan.¹⁶

3) Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

b. Strategi Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluatif, dan argumentatif siswa dapat berkembang dan meningkat secara signifikan.¹⁷

Ada beberapa hal yang menjadi bagian utama strategi pembelajaran inquiry:

¹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) 7

¹⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 172-173

- 1) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- 5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya:

- 1) Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem prodek teknologi yang pemecahannya sangat terbuka didalam diskusi perlu dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberika tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberika oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif sebagai kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberika fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran dengan adanya metode diskusi dalam pembelajaran.¹⁸

2) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

3) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktifitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsag siswa untuk melakukan sustu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami dan

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Meciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) 1

argumetatif siswa dapat berkembag dan meningkat secara signifikan.¹⁹

4) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama bagi guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.²⁰

Strategi ini meggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:

1) Metode eksperimen

Siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu.....*, 172-173

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran.....*, 71

2) Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa diberi tugas guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

3) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Siswa diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki tersebut, tujuan pendidikan itu tidak akan tercapai jika proses belajar mengajar tidak seimbang.²¹

4) Metode karyawisata

Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Siswa diajak untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

d. Contextual Teaching and Learning

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan

²¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) 27

mereka sehari-hari. Dengan demikian, strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses pendidikan.²²

Karakteristik pembelajaran kontekstual menurut Muslich adalah:²³

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik.
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam.
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini diantaranya:

- 1) Metode demonstrasi

²² Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 13

²³ Heri Supranoto, *Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) Teknik Praktek Jual Beli Terhadap Kemampuan Mahasiswa Memahami Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi UM Metro*, dalam Jurnal Promosi, Vol. 4, No. 2, 2016, 38

Guru memperagakan materi apa yang sedang dipelajari kepada siswa dengan menyangkut kegiatan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami.

2) Metode sosiodrama

Dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial disekitar siswa untuk memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa lebih paham.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.²⁴

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

1) Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

2) Metode diskusi

²⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 166

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.²⁵

Menurut Maxim, SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara yang demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar sebagai usaha memperoleh pengalaman, namun juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar siswa.²⁶

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses

²⁵ Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), 96

²⁶ Ahmad Tohri, "Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa", dalam *Jurnal Educatio*, Vol. 6, No. 1, 2011, 109

menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.²⁷

Tahap-tahap pelaksanaan SPPKB sebagai berikut:²⁸

- 1) Tahap orientasi dilakukan dengan
 - a) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa.
 - b) Penjelasan proses pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran.
- 2) Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.
- 3) Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.
- 4) Tahap inkuiri adalah tahap terpenting dalam SPPKB. Dimana siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, oleh sebab itu pada tahap ini

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*, 109-110

guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

- 5) Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.
- 6) Tahap transfer adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.

2. Kajian Tentang Guru

a. Pengertian guru

Guru merupakan manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia sebagai guru, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.²⁹

Guru dalam bahasa jawa menunjuk pada seseorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid maupun masyarakat. Itulah mengapa guru harus memiliki kepribadian sebagai individu. *Digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan dirasa benar oleh semua peserta didik. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi tauladan (panutan) bagi peserta didik maupun lingkungan

²⁹ Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 251-252

masayarakat sekitarnya. Secara tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Adapun pengertian guru menurut para ahli:³⁰

- 1) Menurut Jamaluddin guru adalah pendidik. Yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmai dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.
- 2) Menurut peraturan pemerintah guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
- 3) Menurut keputusan menteri pendidikan guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.
- 4) Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

³⁰ Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), 1

b. Peran guru

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam upaya mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru memiliki tugas atau peranan yang baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas (pengabdian). Secara umum guru memiliki peranan dalam kegiatan belajar mengajar. Antara lain:³¹

- 1) Guru sebagai pengajar bertugas melaksanakan pembelajaran sebagai tanggung jawab utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- 2) Guru sebagai pendidik bertugas menjadi tokoh, teladan, dan pautan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya.
- 3) Guru sebagai pembimbing bertugas merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, menggunakan petunjuk, serta menilai kelancarannya proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.³²
- 4) Guru sebagai informator bertugas memberikan informasi atau pengetahuan dan memiliki penguasaan yang matang terhadap bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 37

³² Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) 123

- 5) Guru sebagai inspirator bertugas memberikan ilham atau petunjuk yang baik terhadap segala masalah atau persoalan belajar demi kemajuan belajar peserta didik.
- 6) Guru sebagai organisator bertugas sebagai pengelola kegiatan akademis, silabus, workshop, jadwal pelajaran, menyusun tata tertib sekolah, membuat kalender akademik dan sebagainya yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah.
- 7) Guru sebagai korektor bertugas untuk dapat menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Latar belakang kehidupan anak peserta didik yang berbeda-beda dari segi sosio-kultural masyarakat, sehingga guru harus dapat memilah dan menyaring nilai-nilai tersebut, yang baik dipertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik.
- 8) Guru sebagai motivator bertugas memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- 9) Guru sebagai moderator bertugas mengatur arus kegiatan belajar peserta didik, menampung permasalahan yang diajukan oleh peserta didik dan memecahkan masalah tersebut bersama dengan peserta didik.
- 10) Guru sebagai pengelola kelas bertugas mengelola lingkungan kelas yang kondusif agar dapat menunjang jalannya interaksi edukatif.

- 11) Guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan fasilitas-fasilitas atau sarana yang dapat memberikan kemudahan atau menunjang kelancaran dan efektifitas kegiatan pembelajaran.
- 12) Guru sebagai inisiator bertugas menjadi pencetus ide-ide demi kemajuan dunia pendidikan. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.
- 13) Guru sebagai mediator yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materil. Sehingga media pembelajaran dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.
- 14) Guru sebagai supervisor bertugas membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Sehingga guru dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.
- 15) Guru sebagai evaluator bertugas memberikan penilaian secara objektif dan komprehensif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian guru memiliki peranan dan tugas yang penting dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya guru harus memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan sehingga akan dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas, terampil, berakhlakul

karimah, dan peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kompetensi guru

Seseorang mampu menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Setiap guru memiliki kemampuan masing-masing dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kenyataan bahwa tenaga kependidikan yang masih sangat memprihatinkan di era milenial ini, guru dituntut menjadi seseorang yang memang memiliki kinerja baik berkompoten dan mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, bermakna, dan menyenangkan.

Setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas mengajar. Kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar memiliki kelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan. Dengan memiliki kompetensi, seseorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 seorang guru harus memiliki empat kompetensi.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. kompetensi pedagogik adalah

kompetensi khas yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini meliputi beberapa aspek. Antara lain:³³

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
 - b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pembelajaran sesuai keunikan dan kemampuan masing-masing peserta didik.
 - c) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam pengalaman belajar.
 - d) Guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 - e) Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
 - f) Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standart yang dipersyaratkan.
- 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian atau karakter yang harus dimiliki oleh guru.

³³ Kunadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) 56

Kompetensi ini berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Terdapat beberapa aspek kepribadian atau karakter yang harus dimiliki oleh guru. Meliputi:³⁴

- a) Mantab dan stabil yaitu guru harus bertindak sesuai dengan hukum dan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan bertutur.
 - b) Dewasa yaitu guru harus menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi.
 - c) Arif yaitu guru harus memiliki sikap yang bijaksana dalam melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak.
 - d) Berwibawa yaitu guru harus memiliki perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.
 - e) Berakhlak mulia yaitu guru harus dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong).
- 3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru

³⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) 14

untuk dapat membimbing peserta didik dalam memenuhi standar kompetensi inti yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat empat indikator yang berkaitan dengan kompetensi profesional meliputi:³⁵

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi atau kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kreatif.
 - d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Terdapat empat indikator yang harus dimiliki guru berkaitan dengan kompetensi sosial. Meliputi:³⁶

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

³⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 15

³⁶ *Ibid.*, 16

- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisa atau tulisan atau dalam bentuk lain.

3. Kajian Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.³⁷ Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.³⁸ Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari.³⁹ Menurut Carin dan Sund, pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti bahwa seseorang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima.⁴⁰

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) 50

³⁸ ML. Dri Handayani dan Wahyu Wulan, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas VIII di SMP 1 Kasihan*, dalam *Jurnal Derivet*, Vol. 2, No. 1, 2015, 70

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 39

⁴⁰ Eka Fitri Puspa Sari, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Strats With A Question*, dalam *Jurnal Mosharafa*, Vol. 6, No. 1, 2017, 27

Yang perlu digaris bawahi berkaitan dengan pemahaman berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah pemahaman berarti kemampuan seseorang memahami arti atau konsep dari suatu materi maupun bahan yang dipelajari, kemudian dia mampu menerangkan dan menginterpretasikan apa yang telah diketahui dan dipelajarinya.

Konsep sendiri juga memiliki beberapa pengertian, di antaranya menyebutkan konsep adalah rancangan, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.⁴¹ Ada juga yang menyebutkan konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau megkategorikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.⁴² Menurut Sagala konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto konsep adalah suatu gugusan atau sekelompok fakta atau keterangan yang memiliki makna.⁴³

Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika.⁴⁴ Pemahaman konsep adalah kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/ isi dari suatu materi dan kompetensi dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes,

⁴¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) 520

⁴² Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 61

⁴³ Eka Fitri Puspa Sari, *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika ,.....* 27

⁴⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 3

akurat, efisien, dan tepat.⁴⁵ Konsep matematika disusun secara berurutan sehingga konsep sebelumnya akan digunakan untuk mempelajari konsep selanjutnya. Misalnya, konsep persegi diajarkan terlebih dahulu daripada konsep luas permukaan kubus. Ini dikarenakan sisi kubus berbentuk persegi sehingga konsep luas persegi akan digunakan untuk menghitung luas permukaan kubus.

Menurut Duffin dan Simpson pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk: (1) menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya. Contohnya pada saat siswa belajar geometri pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) maka siswa mampu menyatakan ulang definisi dari tabung, unsur-unsur tabung, definisi kerucut, definisi bola. Jika siswa diberi pertanyaan “sebutkan ciri khas dari BRSL?”, maka siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. (2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, contohnya dalam kehidupan sehari-hari jika seorang siswa berniat untuk memberi temannya hadiah ULTAH berupa celengan kaleng yang telah dilapisi suatu bahan kain, kalengnya tersedia di rumah tetapi bahan kainnya harus dibeli. Siswa tersebut harus memikirkan berapa meter bahan kain yang harus dibelinya? Berapa uang yang harus dimiliki untuk membeli bahan kain? Untuk memikirkan berapa bahan kain yang harus dibelinya berarti siswa tersebut telah mengetahui konsep luas permukaan kaleng yang akan dilapisinya dan konsep aritmatika social. Dan

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Model Penilaian Kelas KTSP. TK-SD-SMP-SMA-SMK-MI-Mts-MA-MAK*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006) 142

(3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep, dapat diartikan bahwa siswa paham terhadap suatu konsep akibatnya siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah dengan benar.⁴⁶

Sejalan dengan hal diatas menurut Depdiknas mengungkapkan bahwa, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.⁴⁷ Sedangkan menurut Skemp dan Pollatsek terdapat dua jenis pemahaman konsep, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pemahaman instrumental dapat diartikan sebagai pemahaman atas konsep yang saling terpisah dan hanya rumus yang dihafal dalam melakukan perhitungan sederhana, sedangkan pemahaman rasional termuat satu skema ide, fakta, atau prosedur matematika dapat dipahami sepenuhnya jika dikaitkan dengan jaringan dari sejumlah kekuatan koneksi.⁴⁸

Menurut NCTM untuk mencapai pemahaman yang bermakna maka pembelajaran matematika harus diarahkan pada pengembangan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman

⁴⁶ Nila Kesumawati, *Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*, dalam *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, No. 2, 2008, 230-231

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ *Ibid.*,

menyeluruh, dan menggunakan matematik dalam konteks diluar matematika.⁴⁹

Dalam taksonomi bloom, tipe belajar kognitif pada pemahaman dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁵⁰

a. Translasi

Kemampuan untuk mengubah simbol tertentu untuk menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bangun atau grafik. Misal, simbol kata persegi ABCD dapat disajikan pada gambar persegi ABCD, atau gambar persegi panjang EFGH dapat disajikan dalam simbol berupa kata persegi panjang EFGH, dan seterusnya.

b. Interpretasi

Kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun non verbal. Kemampuan untuk menjelaskan konsep atau prinsip atau teori tertentu termasuk dalam kategori ini. Misalnya, siswa membedakan persegi dengan persegi panjang, segitiga dengan persegi, trapesium dengan persegi, trapesium dengan persegi panjang dan sebagainya.

c. Ekstrapolasi

Kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Misalnya jikasiswa diberi pernyataan tentang ukuran panjang persegi panjang dan ukuran lebar persegi

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2002), 59

panjang, maka siswa dapat menentukan luas atau keliling persegi panjang tersebut, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, pemahaman konsep matematika yang dimaksud adalah ketika siswa mampu menjelaskan materi atau objek yang sudah dipelajari dengan bahasa sendiri tanpa merubah makna, serta mampu menjelaskan sifat atau kategorinya dan dapat menerapkannya dalam menemukan atau meyelesaikan suatu permasalahan matematis.

Adapun untuk mengetahui seseorang telah memahami suatu konsep dalam matematika, telah disebutkan dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 indikator siswa yang memahami konsep antara lain adalah:

- a. Meyatakan ulang sebuah konsep
 - b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
 - c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
 - d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
 - e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
 - f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
 - g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah
4. Kajian Tentang Alat Peraga Edukatif
- a. Pengertian Alat Peraga Edukatif

Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.⁵¹ Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.⁵² Dengan bantuan alat peraga diharapkan siswa mampu menarik kesimpulan dalam pengajaran yang dilaksanakan terutama pada pembelajaran matematika yang sampai saat ini dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan.

Suatu benda dalam pembelajaran matematika dapat menjadi alat peraga, alat, alat pembelajaran, atau alat tidak mempunyai arti apa-apa. Yang dimaksud alat peraga adalah alat untuk menerangkan atau mewujudkan konsep matematika. Adapun yang dimaksud alat adalah untuk menghitung, menggambar, mengukur, dst., seperti kalkulator, komputer, mistar, jangka, busur derajat, klinometer, dsb. Sedangkan yang dimaksud alat pembelajaran yaitu alat bantu yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran matematika, seperti OHP, komputer, papan tulis, spidol, kapur, dsb. Suatu benda dikatakan tidak mempunyai arti apa-apa akan terjadi jika benda tersebut tidak dikaitkan dengan topik dalam pembelajaran matematika. Sehingga alat peraga edukatif

⁵¹ Tri Murdiyanto. Yudi Mahatma, *Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Sarwahita, Vol. 11, No. 1, 2014, 39

⁵² *Ibid.*,

merupakan alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan suatu fakta, konsep, prinsip maupun prosedur, yang digunakan untuk membantu memperjelas suatu materi pembelajaran agar terciptanya suatu proses belajar mengajar yang efektif.

Alat peraga yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya: (1) Dapat menjelaskan konsep secara tepat, (2) Menarik, (3) Tahan lama, (4) Multi fungsi (dapat dipakai untuk menjelaskan berbagai konsep), (5) ukurannya sesuai dengan ukuran siswa, (6) Murah dan mudah dibuat, dan (7) Mudah digunakan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat alat peraga yang sederhana diantaranya ialah dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat agar tahan lama, bentuk dan warnanya menarik, sederhana dan mudah diolah, ukurannya seimbang dengan ukuran fisik anak, dapat menyajikan (dalam bentuk riil, gambar dan diagram) konsep matematika, sesuai dengan konsep, dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas, siswa diharapkan bisa aktif (sendiri atau berkelompok) karena alat peraga dapat dimanipulasikan, serta dapat berfaedah ganda (banyak).⁵³

b. Fungsi Atau Faedah Alat Peraga Edukatif

Alat peraga merupakan alat bantu pembelajaran yang bermanfaat, telah disebutkan bahwa alat peraga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar supaya efektif, secara garis besar memiliki manfaat

⁵³ Ruseffendi, *Materi Pokok Pendidikan Matematika III*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdukbud, 1994), 26

membuat proses belajar mengajar termotivasi, konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkret dan karena itu lebih dapat dipahami dan dimengerti dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah, hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar akan lebih dapat dipahami, sehingga konsep-konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk konkret.⁵⁴

Alat peraga berfungsi untuk menerangkan atau memperagakan suatu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menjelaskan konsep kepada siswanya. Usaha ini dapat dibantu dengan alat peraga matematika, karena dengan bantuan alat-alat tersebut, yang sesuai dengan topik yang diajarkan, konsep akan dapat lebih mudah dipahami dengan jelas.⁵⁵ Penggunaan alat peraga seyogyanya dilaksanakan secara tepat dan cermat. Jangan sampai penggunaan alat peraga justru menyulitkan guru maupun siswanya sendiri. Alat peraga harus mampu menghasilkan generalisasi atau kesimpulan abstrak dari representasi konkret. Dengan bantuan alat peraga yang sifatnya konkret, siswa diharapkan mampu menarik kesimpulan.⁵⁶

Selain dari fungsi diatas, penggunaan alat peraga itu dapat dikaitkan dan dihubungkan dengan salah satu atau beberapa dari tujuan pembentukan konsep, pemahaman konsep, latihan dan penguatan,

⁵⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) 98

⁵⁵ Suwardi, dkk, "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini", Dalam Jurnal AL AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, Vol. 2, No. 4, 2004, 299

⁵⁶ *Ibid.*,

pelayanan terhadap perbedaan individual, termasuk pelayanan terhadap anak lemah dan berbakat, pengukuran (alat peraga yang dipakai sebagai alat ukur), pengamatan dan penemuan sendiri ide-ide dan relasi baru serta penyimpulannya secara umum, pemecahan masalah pada umumnya, termotivasi untuk berfikir, termotivasi untuk berdiskusi, dan untuk berpartisipasi aktif.⁵⁷

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang memiliki tema sama atau mirip dengan penelitian yang akan digunakan yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Anis Ayu Agustin/ Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran <i>Chalk And Talk</i> dengan Berbantu Alat Peraga (Ptk Pembelajaran Matematika Kelas VII A SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno) Tahun Ajaran 2013/2014	Peningkatan pemahaman konsep matematika siswa	Strategi pembelajaran chalk and talk yang dipakai untuk pembelajaran matematika

⁵⁷ Ruseffendi, *Materi Pokok Pendidikan*, 29

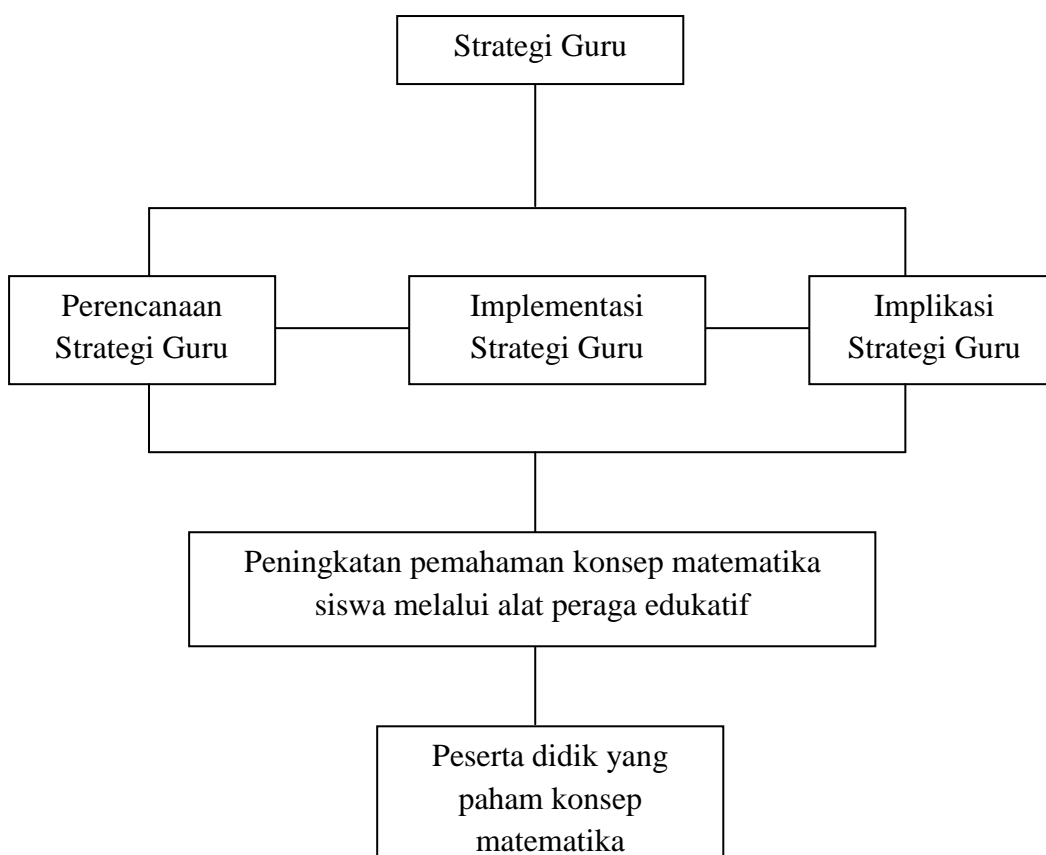
2.	Chusnal Ainy/ Strategi Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematika Tahun Ajaran 2009/2010	Strategi meningkatkan pemahaman konsep matematika	Terdapat kemampuan komunikasi matematika dan juga menggunakan strategi <i>think talk write</i>
3.	Dana Andrya Donovan/ Pengembangan Alat Permainan Edukatif Berhitung Matematika (<i>U-Math</i>) Untuk Siswa Kelas 2 di SDN 1 Bolong Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017	Dalam pembelajaran matematika menggunakan alat peraga untuk pemahaman konsep matematika siswa yang berupa alat permainan edukatif <i>u-math</i>	Pengembangan alat permainan edukatifnya
4.	As'ad Tri Wahyudi/ Kolerasi Antara Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Mengkontruksi Soal pada Siswa Kelas VII MTsN Aryojeding Tahun Ajaran 2014/2015	Sama sama membahas kemampuan pemahaman konsep matematika	Perbedaannya kemampuan pemahaman konsep matematika di korelasikan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan membuat dan menciptakan soal

Dari tabel yang disajikan diatas memang adanya kesamaan dari segi fokus penelitiannya, yaitu peningkatan maupun penanaman pemahaman konsep matematika. Namun, penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut” ini berfokus pada penggunaan alat peraga matematika yang

digunakan dalam pembelajaran matematika di SDI Al Hidayah Samir Ngunut. Disamping itu, masih banyak instansi lain kurang terhadap SDM seperti alat peraga matematika. Adapun peneliti berperan mengembangkan peneliti terdahulu mengenai pemahaman konsep matematika melalui alat peraga matematika yang sampai saat ini pelajaran matematika tetap menjadi pelajaran momok bagi peserta didik. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan untuk menemukan hal-hal baru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui alat peraga matematika.

C. Paradigma Penelitian

Gambar 2.1 Paradigma Berpikir



Mengingat matematika sangat dibutuhkan untuk menunjang mata pelajaran lainnya, penguasaan matematika di dalam kelas masih tertumpu pada pemahaman proses atau prosedural. Belum mengarah kepada pemahaman konsep matematika. Ini yang mengakibatkan siswa kesulitan dikemudian hari karena hanya sekedar menghafal konsep matematika tidak memahaminya. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan muncul adalah kemampuan memahami konsep matematika. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang bagus akan mengetahui lebih dalam tentang ide-ide matematika yang masih terselubung. Pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman akan memberikan dasar dalam pembentukan pengetahuan baru sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah baru. Penanaman pemahaman konsep matematika tersebut dapat dilakukan guru melalui cara-cara guru dalam menyampaikan materi. Cara guru dalam menyampaikan materi salah satunya menggunakan alat peraga edukatif. Selain itu, guru juga mempunyai cara tersendiri dalam menanamkan pemahaman konsep matematika siswa. Cara yang seperti apa yang digunakan guru SDI Al Hidayah Samir Ngunut dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan alat peraga edukatif matematika?